

PENGARUH JUMLAH TITIK PARKIR, JUMLAH PETUGAS PARKIR DAN JUMLAH KENDARAAN TERHADAP PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR DI KOTA PALU

Moh. Faisal

biantanggul27@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The aims of the study are : 1) to determine the effect of the number of parking spots towards parking fees amount; 2) to determine the effect of the number of parking staff toward parking fees amount; 3) to determine the effect of the number of vehicles towards parking fees amount; 4) to determine the effect of the number of parking spots, parking staff, and vehicles on the amount parking fees in Palu City. There are 4 districts involved in the study that are selected through purposive sampling. Research method is descriptive qualitative and the data is analyzed with multiple linear regressions analysis. The result concludes that : 1) the number of parking spots partially has significant effect on the amount of parking fees received with coefficient determinant of 0,727 and significant level of 0,027; 2) the number of parking staff has insignificant influence on the amount of parking fees received with coefficient determinant of 0,142 and significant level of 0,626; 3) the amount of vehicles partially has significant influence on the amount of parking fees received with coefficient determinant of 0,352 and significant level of 0,023; 4) the number of parking spots, parking staff, and vehicles simultaneously have significant influence on the amount parking fees received with coefficient determinant of 0,727 and significant level of 0,027.

Keywords: *parking spots, parking staff, vehicles, and parking fees.*

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2004:67). Oleh karena itu upaya peningkatan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah baik secara intensifikasi atau ekstensifikasi dengan maksud agar daerah tidak terlalu menggantungkan/mengandalkan harapan pada pemerintah tingkat atas tetapi harus mampu mandiri sesuai cita-cita otonomi yang nyata dan bertanggungjawab. Penggalan potensi dana tersebut antara lain melalui kegiatan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah.

Kota Palu berpotensi memperoleh Pendapatan Asli Daerah yang besar karena merupakan salah satu kota di provinsi Sulawesi Tengah yang cukup ramai dengan objek wisata yang ditawarkan terdiri dari wisata belanja, wisata hiburan, wisata kuliner dan wisata budaya. Sektor industri pariwisata di Kota Palu

sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan, dengan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah atau PAD Kota Palu dari tahun ke tahun..

Salah satu dari jenis retribusi daerah memiliki potensi besar dalam menambah Pendapatan Asli daerah (PAD) Kota Palu yang ada diantaranya yaitu retribusi parkir. Dimana retribusi parkir memiliki prospek yang cerah melihat semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di kota Palu dari tahun ke tahun yang ditambah dengan sejumlah kendaraan yang memasuki Kota Palu setiap akhir pekan. Hal ini juga dibarengi dengan perluasan lahan parkir yaitu setiap tahun jumlah *FO (factory outlet)* dan *distro (distribution store)* terus bertambah. Tentunya hal ini diharapkan dapat mendatangkan pendapatan yang besar terhadap penerimaan dari sektor pajak dan retribusi parkir apabila semua kendaraan terpungut. Hal tersebut dikarenakan apabila wisatawan dari luar Kota Palu yang

menggunakan kendaraan bermotor ingin mengunjungi mall, FO dan kafe/resto mereka memerlukan lahan parkir untuk memarkirkan kendaraan tersebut. Belum lagi ditambah dengan kendaraan dari pengunjung Kota Palu.

Peningkatan Pendapatan Asli (PAD) Daerah pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Palu dari sektor perparkiran saat ini menjadi perhatian dan terus dilakukan pembenahan. Hal yang paling utama dan patut diperhatikan adalah bagaimana memperbaiki sistem manajemen yang dimiliki, khususnya pada fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut merupakan faktor penting dalam menuju misi, tujuan dan pencapaian hasil organisasi khususnya dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor perparkiran karena bila tidak ditunjang dengan proses manajemen yang baik maka pencapaian tujuan tidak akan maksimal. Bukan sesuatu yang terlalu berani untuk mengatakan dan sekaligus meramalkan bahwa masa depan kemajuan pembangunan Kota Palu salah satunya terletak pada penerimaan retribusi dari sektor perparkiran.

Sehubungan dengan hal tersebut, sehingga fungsi pelaksanaan penerimaan retribusi yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Palu pada UPTD Perparkiran tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, karena pada proses pelaksanaan pemungutan retribusi dilakukan oleh sumber daya *eksternal* sehingga penerimaan tidak terakomodir dengan baik. Kondisi tersebut dapat terlihat pada lokasi-lokasi titik parkir yang tersebar di Kota Palu dengan jumlah kendaraan yang begitu banyak akan tetapi pemasukan retribusi yang sangat jauh dibawah rata-rata. Sungguh sangat disayangkan, dengan potensi parkir yang begitu besar akan tetapi hanya dinikmati oleh oknum-oknum yang hanya memikirkan kepentingan pribadi daripada mengutamakan kepentingan daerah.

Fenomena tersebut diatas terlihat adanya penyimpangan terkait penerimaan retribusi

parkir itu sendiri. Penyimpangan tersebut dipengaruhi oleh fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan yang tidak optimal dalam pengelolaan. Dikarenakan manajemen memiliki cakupan kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha itu sendiri.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat "*manajerial*" yang penting diantaranya ialah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri. Manajemen mempunyai tujuan-tujuan tertentu dan bersifat tidak berwujud (*intangibile*). Usahnya ialah mencapai hasil-hasil yang spesifik; biasanya dinyatakan dalam bentuk sasaran-sasaran. Upaya dari kelompok menunjang dari kelompok menunjang pencapaian tujuan yang spesifik itu. Manajemen dapat dikatakan sebagai tidak berwujud (*intangibile*), karena tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan hasilnya, yakni output pekerjaan yang cukup, ada kepuasan pribadi, produk dan servisnya lebih baik.

Penerimaan retribusi parkir akan meningkat apabila titik parkir bertambah, semakin pesatnya perkembangan Kota palu dengan bertambahnya jumlah maal dan beberapa tempat hiburan yang menyebabkan lokasi area parkir juga bertambah berdasarkan perda Kota palu nomor 8 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum dengan tarif motor dan mobil yang dapat meningkatkan penerimaan realisasi retribusi parkir Kota Palu.

Bertambahnya jumlah titik parkir dengan tarif yang telah ditetapkan pada perda sehingga pada tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penerimaan realisasi, hal ini dapat

terlihat keterkaitan antara jumlah titik parkir dengan peningkatan realisasi penerimaan retribusi parkir.

Bertambahnya titik parkir juga harus diikuti dengan bertambahnya jumlah petugas parkir, petugas parkirlah yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan realisasi retribusi parkir dengan banyaknya jumlah dan terampilnya petugas parkir dilapangan yang membuat pengguna parkir merasa nyaman.

Jumlah petugas parkir yang tidak sesuai dengan titik parkir akan menyebabkan penerimaan menurun, dimana beberapa hasil penelitian menganalisis bahwa potensi penerimaan retribusi parkir sangat tinggi pada Kota Palu tetapi hal tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah petugas parkir yang tidak terdaftar pada dinas perhubungan komunikasi dan informatika Kota palu, hasil presentase kepala UPTD termuat berdasarkan Perda Kota Palu Nomor 7 Tahun 2011 bahwa setelah juru parkir melakukan pendaftaran pengajuan ID card ke Dinas perhubungan, komunikasai dan informatika pada UPTD perparkiran.

Jumlah kendaraan bermotor sangat mempengaruhi besarnya penerimaan retribusi parkir, tiga tahun terakhir terjadi peningkatan penerimaan retribusi parkir di karenakan beberapa program nuntuk parkir berlangganan atau pening bebas parkir diatur pada Perda Kota Palu Nomor 8 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum pasal 27 dengan besaran tarif masing-masing untuk kendaraan bermotor dan kendaraan mobil dan peningkatan penerimaan retribusi parkir.

Sedangkan parkir khusus (off street diatur dalam Perda Kota Palu no 7 tahun 2011 tentang retribusi jasa usaha, yang telah disesuaikan berdasarkan perwalikota palu nomor 29 tahun 2015 tentang penyesuaian tarif parkir khusus baik mobil maupun tarif motor. Hal tersebut dengan banyaknya perda yang mewajibkan dan menerapkan program baru dapat meningkatkan penerimaan realisasi retribusi parkir tersebut.

Hal yang menyebabkan jumlah kendaraan bertambah yang akan mengakibatkan bertambahnya penerimaan realisasi retribusi

juga dikarenakan banyaknya kendaraan yang menuju ke kota palu dari beberapa Kabupaten di luar kota Palu seperti Kabupaten Parimo, Sigi dan Donggala yang jarak tempuh dengan Kota Palu tidak terlalu jauh dan melakukan aktifitas kegiatan dan belanja serta menikmati hiburan di Kota palu yang juga menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang menggunakan lahan parkir .

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitain ini yaitu untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh secara simultan jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir dan jumlah kendaraan terhadap penerimaan retribusi parkir Kota Palu?
- 2) Pengaruh jumlah titik parkir terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir.
- 3) Pengaruh jumlah petugas parkir terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir.
- 4) Pengaruh jumlah kendaraan terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk survei. Penelitian survei adalah merupakan penelitian yang memakai urutan sampel dari suatu populasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pemilihan yang bersifat verifikatif yaitu penelitian yang menggunakan penyajian jawaban dari hasil pemikiran yang kebenarannya bersifat sementara (hipotesis). Demikian pula data mengenai hubungan antara variable-variabel dalam penelitian ini juga dianalisis dengan metode verifikatif dengan bantuan urutan-urutan statistik yang relevan dengan data tersebut.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2001). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sensus. Sampel pada penelitian ini Kecamatan yang berada di Kota Palu yaitu Kecamatan Palu Timur, Kecamatan

Palu Utara, Kecamatan Palu Barat dan Kecamatan Palu Selatan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Dalam operasional variable, masing-masing variable diuraikan defenisi operasional. Defenisi operasional dari masing-masing varibel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Titik Parkir (X1)

Titik parkir adalah luas area yang digunakan untuk melakukan operasi parkir terhadap setiap kendaraan yang diparkir sesuai dengan rambu lalu lintas sebagai tanda di perbolehkan parkir.

2. Petugas Parkir (X2)

Petugas parkir adalah petugas lapangan penarik retribusi parkir, diukur dalam satuan orang.

3. Jumlah Kendaraan (X3)

Jumlah kendaraan adalah jumlah seluruh kendaraan yang terdapat di Kota Palu, diukur dalam satuan unit kendaraan.

4. Retribusi Parkir (Y)

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi yang dimaksud dibatasi pada data-data kuantitatif yang berkaitan dengan jumlah penerimaan Retribusi Parkir merupakan retribusi yang termasuk kedalam jenis Retribusi Jasa Umum, yaitu biaya yang harus dibayar oleh mereka yang mendapatkan pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pribadi maupun badan/lembaga/instansi lain. Realisasi penerimaan Retribusi adalah wujud atau kenyataan yang diperoleh dari yang sebenarnya atau penghasilan yang diterima pengelola parkir yang menggunakan jasa parkir tersebut (Siahaan, 2005).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji

persyaratan analisis terhadap data penelitian (uji asumsi) yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Irawan 2000) .

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Jumlah titik parkir (X1), jumlah petugas parkir (X2), dan jumlah kendaraan (X3) sedangkan variabel dependennya yaitu penerimaan retribusi parkir (Y). Untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) dengan formulasi sebagai berikut (Sugiyono, 2001)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots + b_n X_n + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan retribusi parkir

X1= jumlah titik parkir

X2= Jumlah petugas parkir

X3= Jumlah Kendaraan

a = Konstanta

b₁-b_n =Parameter yang diberi nama koefisien regresi

e = Variabel gangguan (*standard error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Retribusi parkir Kota Palu (PBB-P2)

Pada Kota Palu, Kewenangan untuk melakukan pemungutan retribusi dari sektor perhubungan yakni salah satunya retribusi parkir diberikan kepada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Kota Palu sesuai dengan pasal 10 ayat (2) huruf (c) Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyatakan : melaksanakan pemungutan pendapatan daerah yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda).

Perda Kota Palu yang mengatur mengenai retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum adalah Perda Kota Palu Nomor 8 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum. Retribusi parkir di tepi jalan umum adalah pembayaran atas penggunaan tempat parkir di tepi jalan umum

yang ditetapkan oleh kepala daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dasar pengenaan retribusi parkir adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar untuk pemakaian tempat parkir.

Dasar pengenaan pajak didasarkan pada klasifikasi tempat dan jangka waktu penggunaan parkir di tepi jalan umum, dan jenis kendaraan. (Perda Kota Palu Nomor 8 Tahun 2011). Setiap kendaraan bermotor yang parkir ditempat parkir di luar badan jalan akan dikenakan tarif parkir yang ditetapkan oleh pengelola. Tarif parkir ini merupakan pembayaran yang harus diserahkan oleh pengguna tempat parkir untuk pemakaian tempat parkir.

Titik Parkir

Titik parkir adalah luas area yang digunakan untuk melakukan operasi parkir terhadap setiap kendaraan yang diparkir sesuai dengan rambu lalu lintas sebagai tanda di perbolehkan parkir.

Pada tahun 2014 dan 2015 dapat dilihat pada Kecamatan Palu Timur tidak terjadi peningkatan atau pun penurunan jumlah titik parkir, hal tersebut dikarenakan petugas yang berkaitan dengan penertibn parkir kurang optimal dalam hal pengawasan praktik pembukaan lahan parkir liar, selain hal tersebut kurangnya kesadaran dari para pemungut parkir yang ada di Kota Palu untuk mendaftarkan/registrasi terlebih dahulu pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Palu. Sanksi yang tegas juga belum diberlakukan terhadap oknum yang melakukan pembukaan lahan parkir/titik parkir liar yang berada di Kota Palu.

Petugas Parkir

Petugas parkir adalah petugas lapangan penarik retribusi parkir, diukur dalam satuan orang. petugas parkir lah yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan realisasi retribusi parkir dengan banyaknya jumlah dan terampilnya perugas parkir dilapangan yang membuat pengguna parkir merasa nyaman.

Jumlah petugas parkir yang terdaftar pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Selain mengalami peningaktan jumlah petugas parkir di Kota Palu juga mengalami penurunan, penurunan tersebut terjadi pada Kecamatan Palu Barat pada Tahun 2012 sebanyak 142 Orang dan pada Tahun 2013 berkurang menjadi 94 orang.

Jumlah Kendaraan

Data yang diperoleh dari DIRLANTAS Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor yang paling tinggi berada pada Kecamatan Palu Selatan. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Palu Selatan merupakan Kecamatan memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi. Rata-rata jumlah kendaraan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 pada Kecamatan Palu Selatan mencapai 7.735 kendaran/Tahunnya. Selain hal tersebut kendaraan bermotor sudah menajadi kebutuhan primer bagi sebagian masyarat, hal tersebut memicu bertambahnya jumlah kendaraan bermotor tiap tahunnya.

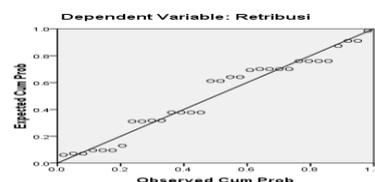
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005:53).

Berdasarkan Gambar 4.1, nampak bahwa sebaran (pencaran) data berada di sekitar garis diagonal dan tidak ada yang terpencar jauh dari garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Multikolinearitas

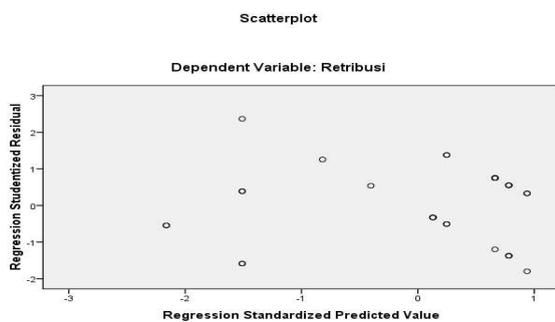
Berdasarkan uji yang digunakan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kolineritas yang tinggi antar variabel bebas dalam model penelitian ini atau tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
1	Jumlah titik parkir	0,103	9,755
2	Jumlah Pettugas Parkir	0,543	1,841
3	Jumlah Kendaraan	0,119	8,402

Uji Heterokedastisitas

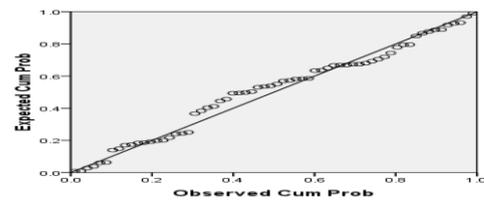
Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Pada model regresi yang dihasilkan menunjukkan nilai DW sebesar 1,881, nilai tersebut lebih besar dari $Du=1,1769$ dan nilai DW lebih kecil dari nilai $4-Du$ yaitu sebesar $(4-1,1769=2,8231)$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.



Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir, jumlah kendaraan terhadap penerimaan retribusi parkir di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis keterkaitan dan keterhubungan Siantar dua atau lebih variabel penelitian yang berbeda, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

No.	Variabel Independen	(Y= Penerimaan Retribusi Parkir)			
		(B)	Hasil Uji t	(Sig t)	R Parsial
1	Constanta (a)	12,326	-	-	-
2	Jumlah Titik Parkir (X1)	0,544	2,335	0,027	0,404
3	Jumlaj Petugas Parkir(X2)	-0,099	-0,493	0,626	-0,093
4	Jumlah Kendaraan(X3)	0,576	2,401	0,023	0,413
<i>Multipel Regresi</i> = 0,850		F Hitung		= 24,203	
<i>R Square</i> = 0,722		Signifikansi		= 0,000	
<i>Adjusted R Square</i> = 0,692					

Sumber: Output SPSS V 21.0

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,692. Hal ini berarti bahwa variasi variabel jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir dan jumlah kendaraan dapat menjelaskan variasi variabel Realisasi Penerimaan retribusi parkir Kota Palu sebesar 69,20%, sedangkan sisanya sebesar 30,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian (jumlah petugas pengawas parkir, luas lahan parkir dan sarana dan prasarana parkir).

Adapun nilai koefisien korelasi (multiple R) adalah sebesar 0,722 Nilai tersebut menunjukkan korelasi variabel independen (X1,X2 dan X3) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 72.20%. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir dan jumlah kendaraan terhadap penerimaan retribusi parkir.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 12,326 + 0,544 X1 + (-0,099) X2 + 0,576 X3 + e$$

Persamaan Regresi Linier di atas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi konstanta (a) sebesar 12,326
 Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir dan jumlah kendaraan naik sebesar 1 maka realisasi penerimaan retribusi parkir akan naik sejumlah 12,326
- 2) Koefisien regresi beta (b1) sebesar 0,544
 Nilai koefisien regresi b1 ini memberikan arti ditemukannya hubungan positif antara jumlah titik parkir dengan Realisasi penerimaan retribusi parkir, dimana setiap peningkatan Jumlah titik parkir sebesar 1, maka akan menaikkan Penerimaan retribusi parkir sebesar 0,544 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi beta (b2) sebesar -0,099
 Nilai koefisien regresi b2 ini memberikan arti ditemukannya hubungan negative antara

jumlah petugas parkir dengan Penerimaan retribusi parkir, dimana setiap peningkatan jumlah petugas parkir sebesar 1, maka akan menurunkan penerimaan retribusi parkir sebesar 0,099 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- 4) Koefisien regresi beta (b3) sebesar 0,576

Nilai koefisien regresi b3 ini memberikan arti ditemukannya hubungan positif antara jumlah kendaraan dengan penerimaan retribusi parkir, dimana setiap peningkatan jumlah kendaraan sebesar 1, maka akan menaikkan Penerimaan realisasi retribusi parkir sebesar 0,576 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengaruh Jumlah Titik Parkir, Jumlah Petugas Parkir dan Jumlah Kendaraan Secara Simultan Terhadap Penerimaan Retribusi Parkir Kota Palu

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh Jumlah Titik Parkir, Jumlah Petugas Parkir dan Jumlah Kendaraan Terhadap Penerimaan Retribusi Parkir Kota Palu. Hal ini menunjukkan bahwa turun naiknya retribusi parker Kota Palu dipengaruhi oleh besarnya Jumlah Titik Parkir, Jumlah Petugas Parkir dan Jumlah Kendaraan di Kota Palu. Semakin meningkat Jumlah Titik Parkir, Jumlah Petugas Parkir dan Jumlah Kendaraan, maka semakin meningkat pula penerimaan retribusi parker Kota Palu.

Retribusi parkir di Kota Palu dapat dilihat terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, hal tersebut tidak lepas dari pengelolaan jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir dan jumlah kendaraan. Dari hasil uji regresi pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir dan jumlah kendaraan terhadap penerimaan retribusi parkir, sehingga pemerintah Kota Palu khususnya Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika selaku pihak yang mengelolah retribusi parkir

harus lebih intensif dalam hal pengelolaan titik parkir, petugas parkir dan jumlah kendaraan.

Mengoptimalkan titik parkir yang ada dengan melakukan penertiban oknum-oknum yang membuka lahan parkir liar, menata titik parkir agar lebih proporsional sehingga memberikan kenyamanan dan terus melakukan pendataan terhadap titik-titik parkir yang ada. Mengoptimalkan petugas parkir dengan melakukan pelatihan, pengarahan dan pengawasan agar pelayanan yang dilakukan lebih maksimal menciptaka suasana aman dan nyaman bagi pengguna jasa parkir dan lebih memperhatikan jumlah kendaraan yang terus bertambah yang memberikan gambaran akan meningkatnya kebutuhan akan lahan parkir yang memadai. Hal-hal tersebut kiranya dapat dilakukan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika selaku Instansi yang bertugas mengelolah retribusi parkir guna lebih meningkatkan penerimaan retribusi parki Kota Palu.

Pengaruh Jumlah Titik Parkir Terhadap Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Kota Palu

Hasil uji parsial yang dilakukan terhadap variabel jumlah titik parkir terhadap variabel realisasi penerimaan retribusi parkir diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel titik parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir dengan melihat nilai signifikansi vaiabel jumlah titik parkir lebih kecil dari taraf signifikansi.

Angka koefisien elastisitas jumlah jumlah titik parkir menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan positif antara jumlah jumlah titik parkir dengan penerimaan retribusi parkir Kota Palu. Angka elastisitas tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah titik parkir yang menjadi objek retribusi parkir Kota Palu dengan asumsi variabel yang lain konstan, akan meningkatkan penerimaan retribusi parkir. Semakin besar jumlah titik parkir yang dimiliki, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Semakin pesatnya perkembangan Kota palu dengan bertambahnya jumlah maal dan

beberapa tempat hiburan yang menyebabkan titik parkir juga bertambah berdasarkan perda Kota palu nomor 8 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum dengan tarif motor dan mobil yang dapat meningkatkan penerimaan realisasi retribusi parkir Kota Palu.

Pesatnya perkembangan yang terjadi di Kota Palu Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika harus lebih jeli dalam melihat titik parkir yang memiliki potensi untuk terus meningkatkan realisasi penerimaan retribusi parkir.

Jumlah realisasi penerimaan retribusi parkir dari tahun 2013 sampai dengan tahu 2015 terus meningkat. Jumlah penerimaan retribusi parkir tahun 2013 sejumlah Rp. 554.046.000,00, pada tahun 2104 meningkat menjadi Rp. 2.284.394.000,00 dan terus meningkat menjadi Rp. 2.717.759.000,00. Meskipun pada jumlah penerimaan retribusi parkir terus meningkat tiap tahunnya namun jumlah tersebut tidak memenuhi target yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Palu, melihat hal tersebut Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika harus lebih jeli lagi dalam melihat titik parkir yang berpotensi guna lebih meningkatkan realisasi penerimaan retribusi parkir Kota Palu.

Pengaruh Jumlah Petugas Parkir Terhadap Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Kota Palu

Hasil uji parsial yang dilakukan terhadap variabel jumlah petugas parkir terhadap variabel realisasi penerimaan retribusi parkir diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel jumlah petugas parkir berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir dengan melihat nilai signifikansi vaiabel jumlah titik parkir lebih besar dari taraf signifikansi.

Angka koefisien elastisitas jumlah petugas parker dari hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan negatif antara jumlah jumlah petugas parkir dengan penerimaan retribusi parkir Kota Palu. Angka elastisitas tersebut menunjukkan bahwa peningkatan

jumlah petugas parkir yang menjadi objek retribusi parkir Kota Palu dengan asumsi variabel yang lain konstan akan menurunkan penerimaan retribusi parkir.

Pada pembahasan deskripsi objek penelitian menunjukkan bahwa kenaikan atas retribusi parkir juga dibarengi dengan bertambahnya jumlah petugas parkir yang ada di Kota Palu, Bertambahnya lokasi parkir juga harus diikuti dengan bertambahnya jumlah petugas parkir, petugas parkirlah yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan realisasi retribusi parkir dengan banyaknya jumlah dan terampilnya petugas parkir dilapangan yang membuat pengguna parkir merasa nyaman. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan justru jumlah petugas parkir menunjukkan hal sebaliknya, jumlah petugas parkir dalam penelitian ini tidak signifikan dan memiliki arah negatif terhadap penerimaan retribusi parkir.

Keterampilan dalam hal pelayanan atas jasa parkir yang dimiliki oleh seorang juru parkir seharusnya memberikan dampak yang positif terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir. Namun hal tersebut tidak dimiliki sebagian besar oleh para juru parkir, sebagian besar juru parkir hanya melaksanakan tugasnya sebagai pemungut atas biaya parkir tanpa memperdulikan kenyamanan dan keamanan pada pengguna jasa parkir. Sebaiknya Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika dalam hal pemberian izin untuk menjadi seorang juru parkir memberikan pelatihan maupun arahan mengenai hal-hal apa saja yang semestinya dilakukan seorang juru parkir agar pengguna parkir dapat merasa nyaman dan aman ketika menggunakan jasa parkir tersebut.

Selain hal di atas seharusnya Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika selaku lembaga yang bertugas menangani mengenai retribusi parkir harus lebih ekstra melakukan pengawasan agar terhindar dari oknum-oknum yang sering kali menjadi juru parkir liar.

Pengaruh Jumlah Kendaraan Terhadap Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Kota Palu

Hasil uji parsial yang dilakukan terhadap variabel jumlah kendaraan terhadap variabel realisasi penerimaan retribusi parkir diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel jumlah kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir dengan melihat nilai signifikansi variabel jumlah titik parkir lebih kecil dari taraf signifikansi.

Angka koefisien elastisitas jumlah titik parkir hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan positif antara jumlah jumlah titik parkir dengan penerimaan retribusi parkir Kota Palu. Angka elastisitas tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kendaraan yang menjadi objek retribusi parkir Kota Palu dengan asumsi variabel yang lain konstan akan meningkatkan penerimaan retribusi parkir Kota Palu. Semakin besar jumlah kendaraan yang dimiliki, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Jumlah kendaraan bermotor sangat mempengaruhi besarnya penerimaan retribusi parkir, tiga tahun terakhir terjadi peningkatan penerimaan retribusi parkir di karenakan beberapa program nuntuk parkir berlangganan atau pening bebas parkir diatur pada Perda Kota Palu Nomor 8 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum pasal 27 dengan besaran tarif masing-masing untuk kendaraan bermotor dan kendaran mobil dan peningkatan penerimaan retribusi parkir.

Sedangkan parkir khusus (off street diatur dalam Perda Kota Palu no 7 tahun 2011 tentang retribusi jasa usaha, yang telah disesuaikan berdasarkan perwalikota palu nomor 29 tahun 2015 tentang penyesuaian tariff parkir khusus baik mobil maupun tarif motor. Hal tersebut dengan banyaknya perda yang mewajibkan dan menerapkan program baru dapat meningkatkan penerimaan realisasi retribusi parkir tersebut.

Hal yang menyebabkan jumlah kendaraan bertambah yang akan mengakibatkan bertambahnya penerimaan realisasi retribusi juga dikarenakan banyaknya kendaraan yang

menuju ke kota palu dari beberapa Kabupaten di luar kota Palu seperti Kabupaten Parigi, Sigi dan donggala yang jarak tempuh dengan Kota Palu tidak terlalu jauh dan melakukan aktifitas kegiatan dan belanja serta menikmati hiburan di Kota palu yang juga menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang menggunakan lahan parkir .

Hal tersebut juga dapat dilihat dari pembahasan mengenai deskripsi variabel yang menunjukkan pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan jumlah kendaraan sebesar 14,30% diikuti dengan penurunan jumlah realisasi penerimaan retribusi parkir sebesar 5,25%, untuk tahun 2013-2014 terjadi kenaikan jumlah kendaraan, hal tersebut juga diikuti dengan meningkatnya penerimaan retribusi parkir pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 312,31%, dan untuk tahun 2104-2105 masing-masing mengalami kenaikan jumlah presentase yaitu sebesar 10,71% dan 18,97%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Hasil analisa dan pembahasan mengenai pengaruh jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir, dan jumlah kendaraan terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir di Kota Palu dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah titik parkir, berpengaruh signifikan terhadap realisasi peneimaan retribusi parkir di Kota Palu.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah petugas parkir berpengaruh tidak signifikan terhadap realisasi peneimaan retribusi parkir di Kota Palu.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah kendaraan berpengaruh signifikan terhadap realisasi peneimaan retribusi parkir di Kota Palu.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah titik parkir, jumlah petugas parkir dan jumlah kendaraan berpengaruh signifikan

terhadap realisasi peneimaan retribusi parkir di Kota Palu.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar realisasi penerimaan retribusi parkir dapat meningkat sesuai target yang diharapkan pemerintah Kota Palu hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi parkir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tesis , bahwa variabel jumlah titik parkir dan jumlah kendaraan sangat mempengaruhi realisasi penerimaan retribusi parkir.
2. Guna mengintensifkan pengelolaan retribusi parkir di Kota Palu, disarankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai pada pertanggungjawaban masih perlu mendapatkan perhatian dan pemantauan yang terus menerus oleh instansi terkait dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangundangan yang berlaku.
3. Selain dari hal diatas, Pemerintah Kota Palu juga harus melakukan penertiban terhadap oknum-oknum yang membuka lahan parkir liar, melakukan pelatihan maupun pengarahan kepada para petugas parkir agar pengguna parkir merasa nyaman dan aman.
4. Pemerintah Kota Palu baiknya mengeluarkan Peraturan Daerah untuk sanksi tegas bagi oknum-oknum yang melakukan pembukaan titik parkir liar demi memksimalkan realisasi penerimaan retribusi parkir Kota Palu, mengingat bahwa dalam penelitian ini variable jumlah titik parkir berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap realisasi penerimaan retribusi parkir Kota Palu.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukan variabel lain diluar pada penelitian ini yaitu jumlah petugas pengawas parkir, luas lahan parkir dan sarana dan

prasarana parkir, serta memperluas wilayah penelitian.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis akui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, petunjuk dan arahan yang konstruktif dari berbagai pihak terutama kepada Ketua Tim Pembimbing Prof. Dr. H. Andi Mattulada Amir, S.E., M.Si dan Anggota Tim Pembimbing Dr. Vita Yanti Fattah, SE., M.Si. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
Irawan, Prasetya. 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan*

Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula. Jakarta: STIA-LAN
Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 8 Tahun 2011 tentang *Retribusi Jasa umum*
Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2011 tentang *Retribusi Jasa Usaha*
Peraturan Walikota Palu Nomor 29 Tahun 2015 tentang *Penyesuaian Tarif Parkir Khusus*
Siahaan, Marihot, 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Edisi VI, Penerbit Alfabeta, Bandung.
Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, *tentang Keuangan Negara*
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Jenis - jenis Pajak dan retribusi Kabupaten/Kota*
Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 *tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*
Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 *tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*